

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 BADAS**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

9321.167.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

HALAMAN JUDUL

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMPN 1 BADAS**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

9321.167.17

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 BADAS

MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

NIM: 9321.167.17

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag)
NIP. 196202091996031001

Dosen Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

NOTA DINAS

Kediri, 01 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

NIM : 9321.167.17

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMPN 1 BADAS.

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.)
NIP. 196202091996031001

Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 26 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

NIM : 9321.167.17

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMPN 1 BADAS.

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021 kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsi yang telah diperbaiki.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag)
NIP. 196202091996031001

Pembimbing II



(Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM)
NIP. 195703081981031003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1
BADAS.

MIDA LATIFATUL MUZAMIROH

9321.167.17

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 20 April 2021.

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag.
NIP. 196302261993031001

(.....)

2. Penguji I

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M. Ag.
NIP. 196202091996031001

(.....)

3. Penguji II

Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM
NIP. 195703081981031003

(.....)

Kediri, 26 April 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah



.....war, M. Ag.
NIP. 196405031996031001

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا ۤإِلَّآ وُسْعَهَا....

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya

(Qs. Al-Baqarah: 286)

(Allah tidak memerintahkan hamba-hambanya dengan hal-hal yang berat, namun ia memerintahkan sesuai dengan kemampuan. Barang siapa yang memulai kebaikan, maka akan mendapat kebaikan, dan barang siapa yang memulai keburukan, maka akan mendapatkan keburukan)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٩﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٠﴾ وَإِلَىٰ

رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦١﴾

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah engkau bekerja
keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah
engkau berharap. (Q.s. Al-Insyirah: 5-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT sebagai Maha Pemberi Nikmat, Puji Syukur penulis panjatkan atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan mengharap Ridho- Mu Ya Rabb, ku persembahkan karya ini untuk:

1. Teruntuk Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Kojiatin yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, motivasi, dukungan serta do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Muhammad Ardiansyah Khoirul Ilmi yang tersayang, tiada kata yang paling indah kecuali dapat berkumpul bersama, walaupun seringkali bertengkar tetapi hal itulah yang selalu menjadi warna yang tak dapat dilupakan, terimakasih atas dukungannya selama ini, maaf kakak belum bisa menjadi panutan yang baik, tapi insyaallah kakak akan berusaha menjadi yang terbaik buat kamu.
3. Terima kasih juga tak lupa ku ucapkan kepada suamiku tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga kepada si kecil ku Ananda Muhammad Melviano Rizqillah Azmi yang masih berusia 12 bulan.
4. Para guru dan dosen yang tak pernah bosan mentransfer semua ilmu, pengalaman yang sangat berarti buat saya.
5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag. dan Bapak Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM yang senantiasa meluangkan waktu,

memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri angkatan 2017.
7. Seluruh pihak yang terlibat yang tak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan dukungann dalam proses mengerjakan skripsi.
8. Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

ABSTRAK

MUZAMIROH, MIDA LATIFATUL, 2021. *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 BADAS*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Pd. dan (2) Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

Upaya merupakan suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan sebuah persoalan yang sedang terjadi, mencari jalan keluar. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas untuk memupuk dan meningkatkan serta memotivasi belajar siswa melalui media yang sekarang ini banyak digunakan untuk pembelajaran Daring seperti Zoom, WhatsApp, dan Google Classroom. Pada hal itu disebutkan dalam konteks penelitian mengenai upaya seorang guru PAI dalam meningkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi salah satu diantara yaitu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena guru merupakan sosok penentu dalam kesuksesan dan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Badas.

Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Metodologi penelitian dalam judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Badas ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dapat diketahui bahwasanya guru selalu memberikan motivasi, semangat belajar, memberikan reward serta arahan kepada siswa agar semangat belajarnya bertambah, akan tetapi disisi lain ada hambatan atau kendala dalam proses pembelajarn seperti ada salah satu siswa yang tidak memiliki HP untuk belajar, terkendala oleh jaringan internet, bahwakan HP nya bergantian dengan orang tuanya. Akan tetapi solusi dari adanya hal tersebut guru mendatangkan siswa kesekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi waktu pembelajaran hanya sebentar dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tidak hanya pemberian materi dan tugas saja pada saat tatap muka disekolah, tetapi guru juga memberikan motivasi-motivasi, ucapan semangat belajar agar siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kelak kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini mengungkapkan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Badas. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta jajarannya atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta jajarannya atas segala perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM., selaku pembimbing II yang tidak pernah berhenti membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dra. Kristien Endah Riwayati, M.Pd. selaku kepala Sekolah SMPN 1 BADAS yang telah memberikan izin penelitian dengan tangan terbuka serta bapak ibu guru yang telah banyak membantu peneliti melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda, ibunda, Adik, suami serta anakku yang saya cintai yang telah mendoakan, menemani dan mendukung sepenuhnya selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan mendoakan sehingga penulis menyelesaikan studi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Amin.

Kediri,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi	15

2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Motivasi Belajar	18
4. Jenis – jenis Motivasi	19
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
B. Tinjauan Tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	21
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Dasar–dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
D. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19	
1. Pengertian Covid-19	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
H. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	46
2. Faktor-faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	51
3. Solusi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	55

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	58
2. Faktor-faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	59
3. Solusi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	61

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	65
B. Faktor-faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	69
C. Solusi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas	72

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel penelitian terdahulu	13
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Struktur Organisasi
- Lampiran 5 Profil / Identitas Sekolah
- Lampiran 6 Motto, Visi, Misi dan Tujuan
- Lampiran 7 Data Siswa 3 Tahun Terakhir
- Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas 7 A
- Lampiran 9 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 10 Foto Dokumentasi
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya mencerdaskan kehidupan suatu negara yaitu misi dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesi seorang guru. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara. salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta akhlak yang baik. Dalam proses pendidikan perlu adanya pembinaan secara berkoordinasi dan terarah dengan jelas. Dengan hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang baik sehingga tercapainya arah pendidikan.

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri setiap siswa. jadi singkatnya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.¹

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 79.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berpengalaman dan memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah perjalanan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memotivasi siswa, karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang timbul dari seorang guru akan menjadikan siswa giat dalam belajar. Oleh itu segala sesuatu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Guru adalah sosok penentu dalam kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Oleh itu perlu adanya kreativitas seorang guru dalam actionnya di dalam dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik yang dihasilkan dari upaya pendidikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Upaya penting seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui penyusunan skenario pembelajaran yang termasuk di dalamnya yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga penguasaan materi oleh guru juga sangat penting.

Dalam hal ini menurut Muhaimin Pembelajaran pendidikan agama islam adalah “suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mencoba dan

mempelajari ajaran agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari is;am sebagai pengetahuan”.²

Manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan belajar, hal tersebut merupakan suatu anugrah pokok sebagai bekal mengembangkan diri. Berdasar pada kemampuan belajar, manusia mampu menggali potensi untuk memperoleh taraf kehidupan dan kebudayaan yang tinggi. Misalnya pada seorang anak yang mampu bersikap baik, berpakaian rapi dan baik, bertutur kata dengan kalimat yang baik, lancar membaca, dan mampu menulis dengan rajindan rapi semua ini akibat dari adanya kemampuan berfikir dan belajar. Peningkatan mutu masyarakat untuk mencapai suatu taraf kehidupan yang tinggi dan sejahtera dilakukan dengan belajar.³

Pada saat ini di masa pandemi, sekolah-sekolah tidak diperbolehkan tatap muka langsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan via daring (online) dengan adanya hal itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sangat perlu adanya karena dapat dilihat saja para siswa berada diluar rumah dan asik bermain pada jam sekolah (online). Untuk itu perlu adanya bimbingan dalam sinergi meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Agar siswa dapat belajar dan mampu mencapai apa yang diinginkannya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri sudah memuat beberapa materi agama diantaranya yaitu akidah akhlak, fiqih, Al-Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan islam.

² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Surabaya: Remaja Rosda Karya, 2002), 183.

³ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 22.

Dalam hal ini upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi sangat harus diperhatikan, agar siswa bisa belajar dengan baik. Terdapat suatu problem yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantara yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP, bergantian HP dengan orang tua yang menjadikan pembelajaran terhambat atau tertunda, terkendala jaringan internet hal tersebut merupakan suatu kendala dalam proses penyampaian materi, pemberian tugas serta pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran secara online. dari adanya problem tersebut hanya ada beberapa siswa yang bisa mengikuti proses pembelajaran jika menggunakan media google zoom, google clasroom atau yang lainnya. Dengan itu upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diutamakan dalam hal tersebut, agar siswa tetap bisa belajar sesuai prosedur yang di buat oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian selain problem yang dialami oleh guru, ada juga problem dalam orang tua. Diantaranya problem yang dialami oleh orang tua peserta didik yaitu susah membagi waktu dalam hal bekerja dan membimbing anak belajar, ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa mengoperasikan HP, dan anak susah diatur jika belajar dengan orang tuanya sendiri. Dari 3 hal diatas dapat diketahui problem orang tua dalam pembelajaran online pada masa pandemi covid-19.

Dengan adanya problem dari guru dan orang tua mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 ini, guru bersama orang tua siswa memiliki buku sambung (buku catatan) yang berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses belajar sehari-hari, dengan adanya hal itu dapat memudahkan dalam memberikan penilaian kepada siswa dan dapat menambah semangat belajar siswa.

Oleh karena itu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting. Dengan hal itu guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk menumbuhkan semangat, gairah belajar siswa. Guru mempunyai cara / metode tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. cara tersebut tentu akan berbeda dengan guru yang lainnya.

Dengan ini berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Badas”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajara siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 badas.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, dan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada masa pandemi saat ini.

2. Secara praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi:

a. Bagi Universitas

Digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan proses pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran, strategi dan juga media pembelajaran yang tepat. Guna mengembangkan / meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Selain itu juga guru dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan menjadi tambahan wawasan serta keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pendidikan agama islam di masa pandemi

e. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi calon guru mengenai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

E. Definisi Operasional

1. Upaya guru PAI

Guru menurut Rustiyah yang dikutip oleh Syarifudin Nurdin yaitu:

“guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”.⁴ dari penjelasan tersebut bahwa guru adalah bukan hanya seseorang yang sekedar mentransfer ilmunya kepada peserta didik akan tetapi juga merupakan seseorang tenaga profesional yang nantinya dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, menyimpulkan serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Guru adalah faktor penentu dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. oleh hal itu guru haruslah berwawasan luas mengenai materi yang diajarkan dan juga mampu menciptakan suasana situasi dan kondisi belajar yang tertib dan kondusif agar

⁴ Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 7.

mewujudkan pembelajaran yang optimal seperti yang diinginkan.

Upaya menurut kamus Besar bahasa Indonesia⁵ “upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud/ tujuan, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.”

Pada dasar intinya bahwasanya guru harus menyiapkan semua peralatan untuk mengajar seperti halnya materi, media, dan lain sebagainya guna memperlancar proses pembelajaran agar apa yang menajdi upaya guru dalam memotivasi siswa terwujudkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari umur 0 menuju manusia yang sempurna (dewasa). Menurut Abudin Nata pendidikan Islam adalah “ upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai dalam ajaran islam”.⁶

Pendidikan Islam pada dasarnya haruslah ditanamkan pada diri seseorang di masa kanak-kanak, kelak tumbuh besar (dewasa) dapat menjadi pribadi yang memiliki sifat yang baik. Perilaku pendidikan dalam Islam sangatlah penting di tanamkan tidak hanya guru yang ada di sekolah melainkan juga orang tua yang ada dirumah menjadi faktor utama dalam proses pendidikan Islam pada diri anak.

3. Meningkatkan Motivasi belajar

⁵ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar bahasa Indonesia 1* (Semarang: Widya Karya, 2007), 620.

⁶ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajarn* (Jakarta: Kencana, 2009), 340.

Motivasi belajar adalah suatu rangsangan / stimulus yang berasal dari luar dan dalam (internal dan eksternal) pada diri siswa yang sedang belajar memunculkan peralihan tingkah laku dengan berbagai unsur dan indikator yang mendukungnya.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi guru, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa.

Beberapa langkah guru untuk meningkatkan motivasi siswa :

- a. Mengadakan kompetisi antar peserta didik
- b. Di beri hukuman yang mendidik
- c. Menumbuhkan minat peserta didik agar motivasi belajarnya meningkat
- d. Pemberian harapan oleh guru kepada peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada tahun 2015, Menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa terdapat dari dalam diri sendiri dan dari luar, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Guru perlu

menumbuhkan motivasi belajar pada dalam diri siswa, agar proses pembelajaran berjalan dan membuahkan hasil yang diinginkan.⁷

Dalam penelitian Widya Iswanji dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI MA'ARIF NU 1 BANJARANYAR Kec.PEKUNCEN Kab.BANYUMAS pada tahun 2016. Menyatakan bahwa guru telah menerapkan strategi motivasi dengan teori yang ada, akan tetapi tidak dijelaskan. Upaya yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian hadiah/reward, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan ulangan atau tugas, memberikan nilai pada tugas pekerjaan rumah, dan kompetisi (pemberian soal tanya jawab seakan pulang sekolah).⁸

Menurut Marsiatun dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari tahun ajaran 2015/2016. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menggairahkan peserta didik, memberikan harapan yang realistis, dan mengarahkan perilaku peserta didik. Dari hal tersebut bentuk motivasi belajar yang dilakukan yaitu menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan kritik, dan hukuman. Di dapatkan juga dalam penelitian faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu

⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1 (2015): 73–82.

⁸ Widya Iswanji, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif Nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.

bahan ajar yang sudah memenuhi standar kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.⁹

Sedangkan menurut Nur Wahyuningsih dalam penelitiannya yang berjudul Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus SD Negeri II Bangsri kecamatan purwanto kabupaten wonogiri tahun pelajaran 2012/2013). Menyatakan bahwa hasil penelitiannya sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik meliputi menumbuhkan minat belajar peserta didik sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu memberikan nilai, memberikan hadiah, dan memberikan pujian. Dalam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD II Bangsri ini yaitu faktor internal yang meliputi bakat siswa dan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, dan latar belakang ekonomi orang tua.¹⁰

Penelitian yang relevan yang selanjutnya diteliti oleh Husnul Khotimah dengan judul penelitiannya Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada tahun 2018. Menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan rasa nyaman pada peserta didik, dan menumbuhkan sikap harga diri ke peserta didik. Sedangkan faktor yang memengaruhi guru PAI dalam meningkatkan

⁹ marsiatun, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonoasri tahun ajaran 2015/2016," 2016.

¹⁰ Nur Wahyuningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)," 2013.

motivasi belajar siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik, dan kondisi lingkungan.¹¹

Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

NO	Penulis	Penelitian Terdahulu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Siti Suprihatin (upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa), 2015	Penelitian ini tentang upaya guru tentang motivasi belajar siswa, tidak dijelaskan studi kasusnya pada SD, SMP, dan SMA.	Perbedaannya adalah pada penelitian yang sekarang ini yaitu tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.
2.	Widya Iswanji (upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjarny, pekuncen, banyumas). 2016	Penelitian ini tentang upaya – upaya guru tentang motivasi belajar siswa (studi kasus di MI)	Perbedaannya pada penelitian saat ini yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di SMPN)
3.	Marsiatur, Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari tahun ajaran 2015/2016.	Penelitian ini tentang upaya guru tentang motivasi belajar siswa (studi kasus di MIN kelas IV) menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru, dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat.	Pada penelitian ini sebetulnya tidak perbedaan akan tetapi hanya ditambahi dengan masa pandemi dan kasus studinya juga berbeda (di SMPN)
4.	Nur Wahyuningsih Upaya guru	Penelitian ini tentang guru PAI dalam meningkatkan motivasi	Pada perbedaannya yaitu letak dimana fokus penelitiannya yaitu pada SD dan penelitian pada saat ini

¹¹ Husnul Khotimah, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta (ditinjau dari perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, 97.

	Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus SD Negeri II Bangsri kecamatan purwanto kabupaten wonogiri tahun pelajaran 2012/2013).	belajar siswa (studi kasusnya pada siswa-siswi SD)	di SMPN. Sama-sama memiliki fokus penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan tetapi pada penelitian saat ini ditambah dengan masa pandemi covid-19.
5.	Husnul Khotimah Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada tahun 2018	Penelitiannya yaitu menhasilkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan ada teori dari Abraham Maslow	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yangt akan diteliti yaitu ada pada kondisi dimana pada penelitian terdahulu tidak pada masa pandemi dan dengan teori Abraham Maslow sedannngkan pada penelitian saat ini yaitu dilakukan pada masa pandemi covid-a9 yang intinya lebih dalam lagi upaya guru PAI dalam meningkatkan belajar siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya terdapat suatu perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Fokus pada penelitian kali ini yaitu peneliti melakukan penelitian tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 BADAS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu “*Movere* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.”¹² Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak terdapat gerakan menuju kearah tujuan tersebut.

Dalam buku karya Nyanyu Khadijah disebutkan bahwa pengertian motivasi secara terminologi “motivasi dinyatakan dalam suatu kebutuhan (*Needs*), keinginan (*Wants*), gerak hati (*Impulse*), naluri (*Instincts*), dan dorongan (*Drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.”¹³

Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹⁴

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149.

¹⁴ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 93-196.

Motivasi yaitu suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak yang selalu melibatkan proses dan selalu memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan hal tersebut jika dikaitkan dalam hal pendidikan / sekolah maka yang menunjukkan motivasi yaitu ketika seorang peserta didik tertarik pada mata pelajaran yang sedang diajarkan dikelas dan mencari-cari hal yang menantang, semangat mengikuti proses pembelajaran, serta berperan aktif dalam diskusi kelas, dan mendapatkan nilai yang maksimal dalam tugas-tugas yang dikerjakan.

2. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sangat bermacam-macam, seperti yang diungkapkan para ahli yaitu sebagai berikut : ¹⁵

¹⁵ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.), 7-9.

- a. Menurut lefrancois mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.
- b. Menurut di Vesta dan Thompson belajar yaitu suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- c. Menurut Burton 1 belajar ada;lah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
- d. Menurut Travers 1 belajar merupakan suatu hal yang mencakup perubahan yang relatif permanen dalam sebuah tingkah laku sebagai akibat dari peningkapan terhadap kondisi dalam lingkungan.

Terkait dari beberapa pengertian belajar menurut beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan, tingkah laku, pengalaman. Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang berbentuk pengalaman seperti melihat, membaca dan mendengarkan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengaktualisasikan diri untuk menciptakan perubahan yang baru sesuai apa yang dilihatnya.

Belajar merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu seseorang dapat memperoleh sesuatu sesuai dengan apa yang di kehendaki atau yang sedang dikerjakan. Namun dalam prosesnya seseorang harus memiliki tujuan

yang jelas dan tepat agar ilmu pengetahuannya yang didapatkan menjadi bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Adapun tujuan utama kegiatan belajar yaitu untuk menguasai ilmu pengetahuan.¹⁶

Dalam belajar hal yang terpenting yaitu prosesnya bukan hasil yang di perolehnya. Intinya bahwa belajar haruslah diperoleh dengan usaha sendiri, sedangkan orang lain hanya untuk perantara saja dalam kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik.

3. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu sebuah faktor yang penting, karena hal itu merupakan suatu keadaan yang dapat mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peran penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk kegiatan belajar.

Memotivasi siswa dapat ditekankan saat memberikan materi agar selama proses belajar mengajar terdapat motivasi dalam diri siswa. pendapat Taufik Tea dalam bukunya yang berjudul *Inspiring Teaching* memberikan pengertian “motivasi belajar yaitu suatu proses pembentukan dorongan belajar agar timbul semangat untuk belajar.”¹⁷

¹⁶ Husnul Khotimah, “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta,” 2018.

¹⁷ Taufik Tea, *Inspiring teaching Mendidik Penuh Inspirasi* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 204.

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut.¹⁸

Dari hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam belajar. Dapat juga dikatakan dengan suatu keinginan atau kehendak pada diri seseorang untuk melakukan pembelajaran dengan baik guna tercapainya rasa ingin tahu pada diri sendiri dengan melalui belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menghasilkan nilai yang maksimal pada saat belajar dan menjadikan proses belajar tercapai sesuai target yang di buatnya.

4. Jenis-jenis motivasi

Jenis motivasi ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu suatu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada rangsanagn dari orang lain. sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari orang lain.¹⁹ Jadi jenis motivasi yang berasal dari motivasi intrinsik yaitu berbentuk keinginan dan hasrat keberhasilan, harapan mencapi cita-cita, dan kebutuhan belajar pada diri siswa. sedangkan yang timbul dari

¹⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 160.

¹⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 105.

motivasi ekstrinsik yaitu berupa kondusif / tidaknya lingkungan tempat belajar, adanya suatu penghargaan, dan menariknya suatu kegiatan belajar.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Yusuf terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu sebagai berikut : ²⁰

- 1) Faktor fisik : merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh seseorang. Misalnya kesehatan, nutrisi (gizi), dan panca indra.
- 2) Faktor psikologi : sebuah faktor intrinsik yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa, contohnya pada kondisi rohani siswa.

Sedangkan pada faktor eksternal yaitu :

- 1) Faktor non sosial : faktor yang berasal dari kondisi keadaan fisik disekitar siswa, contohnya tempat belajar (sepi atau ramai), keadaan cuaca (panas atau dingin), fasilitas belajar , dan waktu belajar siswa.
- 2) Faktor sosial : faktor yang berasal dari manusia atau seseorang disekitar lingkungan tempat siswa belajar, contohnya teman sebaya, guru, orang tua, dan tetangga.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu : faktor internal yang terdiri dari kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi, sifat pribadi

²⁰ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi press, 2009), 23.

seorang. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keadaan keluarga, alat tulis belajar, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.²¹

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang sudah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak penyebab yang dapat mengakibatkan motivasi belajar seorang siswa itu menjadi tinggi menjadi rendah. Sedangkan macam-macam motivasi dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi berdasarkan kemunculannya
2. Motivasi berdasarkan sumbernya
3. Motivasi berdasarkan isinya.

B. Tinjauan Tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya merupakan suatu bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya yaitu suatu tugas yang merupakan tugas utama seorang pendidik untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar guna tersampainya materi dengan baik. Salah satunya yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pembuatan RPP dengan baik dan benar, pemberian feedback, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian hukuman, dan pemberian kompetisi.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 102-106.

Beberapa pengetahuan dari guru, guru menurut Isjoni yaitu orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter generasi bangsa.²² Sedangkan menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material masih jauh dari harapan.²³

Dengan berkembangnya zaman yang sekarang ini guru haruslah menjadi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi-materi saja kepada peserta didik, melainkan guru juga harus memiliki fungsi untuk membimbing dan menjadi fasilitator. Harapannya peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar. Jadi dari pengertian diatas bahwasanya guru merupakan sosok manusia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan untuk menjadikan seseorang menjadi sukses / mencapai cita-cita nya.

Dengan adanya guru maka proses belajar dapat berjalan, oleh itu pengertian dari upaya guru yaitu suatu usaha / ikhtiar seorang guru dalam mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi setiap kegiatan peserta didik guna memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan oleh seoarng guru / pendidik.

²² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 3.

²³ Ngainin Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa meningkatkan motivasi belajar kepada siswanya dengan hal ini siswa akan semangat belajarnya, antara lain sebagai berikut:²⁴

1. Guru harus membangkitkan minat belajar siswa
2. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
3. Memberikan pujian setiap keberhasilan siswa

Dengan demikian bahwa upaya seorang guru / pendidik sangat lah utama dalam proses perjalanan belajar mengajar, dengan tidak adanya itu maka siswa merasa bosan dalam belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman, yaitu sebagai berikut ini :²⁵

- a. Memberi angka: Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan

²⁴ Roni Irawan, Azhar haq, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu," *Vicratina*, Vol. 4 No. 6 (2019): 97–101.

²⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1 (2015), 73-82.

sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

- e. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri

Dengan hal ini bahwa mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa yaitu selain guru memotivasi dengan menerapkan strategi, metode yang berbeda yang lebih menarik, guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa seperti menciptakan komunikasi yang baik dan memberikan perhatian kepada peserta didiknya.

Dituturkan oleh Barnawi, bahwa “guru yang sensitif dan mudah marah merupakan tipikal guru yang tidak disukai siswa. maka guru harus mencoba menambah karakternya dengan memiliki sense of humor.”²⁶ Adapun yang paling penting untuk diperhatikan bahwa sense of humor bukanlah memerankan diri seorang guru layaknya seorang badut, melainkan kepekaan untuk menghibur siswa sehingga proses

²⁶ Barnawi, *Be a Great Teacher 46 Rahasia Sukses menjadi Guru hebat* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

belajar dikelas menjadi menyenangkan dan tidak akan membuat siswa merasa bosan.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam yaitu suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan suatu ajaran islam dari sumber / pedoman yang utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan disertai juga dengan tata cara penghormatan kepada penganut agama lain dalam hubungan kegiatan kerukunan antar umat beragama untuk saling mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan yang tidak akan bisa terpecahkan.²⁷ Dengan hal ini bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mendidik seorang siswa agar mampu memahami dan mengenal begitu pula agar mampu mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat dan pokok pedoman yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.

Oleh itu dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam merupakan suatu usaha / kesempatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya secara sadar untuk mendidik siswa agar mampu mengetahui, mengenal, memahami, dan mengamalkan kaidah ajaran

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

agama Islam sesuai aturan pedoman yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits.

2. Dasar-dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan pangkal otak dari suatu aktivitas. Di dalam menentukan suatu dasar yang nantinya akan berhubungan dengan aktivitas manusia selalu berpedoman pada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya. Karena hal tersebut merupakan pondasi dasar / utama dan pegangan hidup bagi seseorang. Dan apabila pola berfikir seseorang berbeda maka akan berbeda pula keyakinan dan pemahaman seseorang tentang dasar-dasar dan tujuan kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003) yang isinya: “ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cukup, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁸

Dengan demikian bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pemahaman kepada seseorang tentang agama Islam supaya dapat menjadi manusia muslim

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, 2014, Cetakan ke-2, 16-17.

yang bermartabat, mempunyai keimanan, ketaqwaan, dan memiliki moral yang baik.

D. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus disease 2019 / Covid-19 ini merupakan suatu penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru-paru. Pada umumnya penyakit ini tergolong hanya menyerang hewan, akan tetapi apabila penyakit ini menyerang manusia maka penyakit ini akan menyebabkan infeksi pernafasan seperti halnya flu dan MERS. Virus ini tidak pilih-pilih dalam menyebar, tidak hanya orang dewasa, melainkan anak-anak dan bayi baru lahir pun juga bisa terserang penyakit ini. Kebanyakan orang yang terkena virus ini memiliki daya tahan tubuh dan imun yang lemah serta memiliki penyakit bawaan yang di deritanya sebelum adanya penyakit ini.

Coronavirus disease ini menyebar melalui percikan air seperti air liur, saat berjabat tangan, tangan yang kotor digunakan untuk menyentuh mata dan anggota wajah lainnya. Masa inkubasi terserang coronavirus disease ini sekitar 2-14 hari dengan tanda-tanda / gejala awal seperti demam, batuk, flu, sesak napas, dan sakit kepala.²⁹

Virus covid-19 ini hampir menyerang seluruh dunia. Di Indonesia covid-19 ini telah menyebar luas dan melumpuhkan berbagai sektor-sektor, seperti halnya pada sektor ekonomi, pendidikan, dan politik dan

²⁹ Fakhrul Razi, *Bunga rampai Covid-19 (Buku kesehatan Mandiri Untuk Sahabat di Rumah Saja)* (Jakarta: Penghimpunan Profesional Kesehatan Muslim Indonesia, 2020), 7.

lain-lain. seiring dengan bertambah meluasnya covid-19 ini bapak presiden indonesia menghimbau para rakyatnya untuk tetap tenang dan tidak panik dalam menghadapi masalah yang sedang melanda negaranya. Himbauan yang diberikan untuk rakyatnya yaitu berupa ungkapan agar semua aktivitas yang dilakukan di luar rumah untuk di ubah menjadi aktivitas di dalam rumah / dari rumah masing-masing saja, seperti halnya pada sektor pendidikan di sekolah yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah setelah adanya covid-19 ini sekolah di laksanakan dengan tatap muka / Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah masing-masing.

Dengan adanya covid-19 ini muncul berbagai oknum-oknum tertentu untuk mengambil keuntungan masing-masing. Seperti halnya pada sektor kesehatan di rumah sakit, ada data pasien yang dipalsukan terkonfirmasi covid-19 padahal pasien tersebut tidak terkonfirmasi. Kenapa demikian karena pemerintah meluncurkan dana untuk pasien yang terkonfirmasi covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Albi Anggito dan johan setiawan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *Purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.³⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Kerena dengan kegiatan ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dicari dan dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang,

³⁰ Albi Anggito dan Johan Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018.), 8.

kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³¹

B. Kehadiran Peneliti

pada penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam hal ini yang menjadi instrumen penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Miles dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³² Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus diketahui oleh informan, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan memperoleh izin dari kepala sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan hadir di lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 BADAS sejak diberikannya izin untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

³² Albi Anggito dan Johan Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

lokasi sampai memperoleh seluruh data yang diperlukan sampai menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam hal ini terdapat sikap peneliti dalam sebuah penelitian, adapun sikap peneliti sebagai berikut:

1. Mampu membedakan antara fakta dan opini
2. Memiliki rasa ingin tahu
3. Peduli lingkungan
4. Jujur terhadap fakta
5. Terbuka dan fleksibel
6. Berani mencoba dan percaya diri
7. Berpendapat secara ilmiah dan kritis
8. Bekerjasama
9. Ulet dan gigih
10. Bertanggung jawab

Ada pula sikap-sikap peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan antara lain yaitu :

1. Seorang peneliti harus bisa membedakan antara fakta dan pendapat / opini dalam sebuah penelitian
2. Seorang peneliti harus objektif terhadap fakta yang di temukan di lapangan tempat penelitian
3. Sebagai seorang peneliti harus tidak mudah putus asa dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada lapangan tempat penelitian

4. Seorang peneliti tidak boleh memihak pada suatu pendapat tanpa disertai dengan bukti/ keterangan yang jelas dan pasti (fakta)
5. Seorang peneliti haruslah mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengambil di lokasi SMPN1 Badas dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu di SMPN 1 Badas.

Identitas sekolah tepatnya berada di :

Nama Sekolah	: UPTD SMP NEGERI 1 BADAS
Alamat	: Jl. Cendana, Dsn, Sumber Agung Ds. Krecek Kec. Badas Kab. Kediri Prov. Jawa Timur
Kode Pos	: 64218
NPSN	: 69765028
Tipe Sekolah	: C 2
Status sekolah	: Negeri
Waktu penyelenggaraan	: pagi (6 hari)
Jenjang pendidikan	: SMP
Akreditasi	: B

Dokumen perijinan

Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	: SK Bupati No. 188.4/167/
Tanggal SK Pendirian	: 18-03-2013

Sarana dan Prasarana

Luas tanah	: 9110 m ²
Luas tanah terbangun	: 566,46 m ²
luas tanah siap dibangun	: 8933,54 m ²
Jumlah ruang kelas	: 16 rombel
Akses internet	: Smartfren
Sumber listrik	: PLN

Terdapat beberapa profil terkait lokasi penelitian yaitu diantaranya :

a. Visi dan misi

Visi : terwujudnya warga sekolah yang bersih, jujur, bertanggung jawab dan berimtaq, serta mempunyai nilai karakter dan berbudaya.

Misi : menerapkan kurikulum 2013 (K-13) yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan, mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan, dan mewujudkan manajemen sekolah berdasarkan 8 standar proses. Mewujudkan budaya disiplin yang tinggi dan etika pergaulan yang baik bagi seluruh

warga sekolah. Dan mewujudkan kegiatan yang memupuk kepedulian sosial warga sekolah.

b. Motto

“Berjiwa manis, bersih, jujur, bertanggung jawab, beriman, dan harmonis.”

c. Tujuan

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

D. Data dan Sumber Data

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendapatkan informasi/ data untuk menjawab masalah pada judul, langkah itu harus dirancang sedemikian rupa sehingga nantinya data/ informasi yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan permasalahannya.

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Tertulis

Data tertulis ialah data-data yang diperoleh dari berbagai sumber tulisan yang meliputi, buku-buku, arsip, foto, dokumentasi

resmi dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. data-data yang dikumpulkan meliputi semua data yang terdapat dalam fokus penelitian.

b. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis ialah data yang berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data ini diperoleh dari para informan yang dianggap paling penting dan paling mengetahui secara rinci yang berkaitan dengan fokus penelitian kita. Data yang dikumpulkan dari SMPN 1 BADAS ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ada pada data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

Ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁴ Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah guru / informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan yang bersangkutan terkait fokus penelitian yaitu Ibu Wiwin Nafi'ah, S.Pd.I., siswa, dokumen-dokumen, serta sumber-sumber yang bisa dijadikan data oleh informan.

³³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

³⁴ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 220.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses selanjutnya adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data-data yang dilakukan dengan cara merekam suatu kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.³⁵ Dengan itu untuk mendapatkan data yang benar, rinci, dapat dipertanggung jawabkan serta relevan dengan fokus penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan teknik/metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset. Pelaksanaan observasi atau pengamatan di lapangan merupakan teknik pengumpulan data-data yang paling utama dalam penelitian kualitatif..³⁶ Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini peneliti memilih bentuk observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan berarti suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kelompok, atau dapat dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.³⁷

dengan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Badas.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 225.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 104.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), 385.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara ialah suatu kegiatan atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dapat dikatakan pula sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Pada metode ini peneliti menggunakan wawancara terencana terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat sumber informasi secara tepat.

Pada pedoman wawancara ini proses wawancara langsung pada yang bersangkutan dalam fokus judul penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan langsung oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari terwawancara. Metode yang demikian ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu mencoba untuk mendapat keterangan, pendapat secara

lisan langsung dari informan. Metode ini ditujukan kepada guru PAI dan siswa yang nantinya diharapkan mampu memberikan data yang diperlukan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Pada pedoman dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperolehnya. Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lampau yang ditulis, dicetak, yang berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lain. Dengan demikian melalui dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Hal yang berkaitan dengan metode dokumentasi ini yaitu peneliti akan mengumpulkan data-data sebagai berikut :

- a. Dokumen-dokumen seperti latar belakang sekolah dan sejarah sekolah,
- b. Visi, misi sekolah
- c. Letak geografis
- d. Struktur organisasi
- e. Data guru
- f. Data siswa

- g. Rancangan pembelajaran yang dimiliki oleh Guru PAI,
- h. Dokumentasi terkait proses ketika pembelajaran sedang berlangsung.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah pengetahuan pada penelitian kualitatif yang sejak awal pada dasarnya sudah berusaha meningkatkan kepercayaan data.³⁸ Dalam suatu penelitian pada tiap hal yang ditemukan harus dicek keabsahannya terlebih dahulu agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, ada 3 macam yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. “keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian”.³⁹ Untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, detail dan berkesinambungan.

³⁸ Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 320.

³⁹ J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁰ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berusaha mencermati secara mendalam tentang fokus penelitiannya.

3. Trianggulasi

Untuk memeriksa keabsahan data dan validitas data, peneliti menggunakan teknik trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dan itu untuk keperluan pengecekan / sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi data sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹ hal ini dapat dilihat atau dicapai melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan / observasi dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 370.

⁴¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi ada 3 yakni:⁴²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

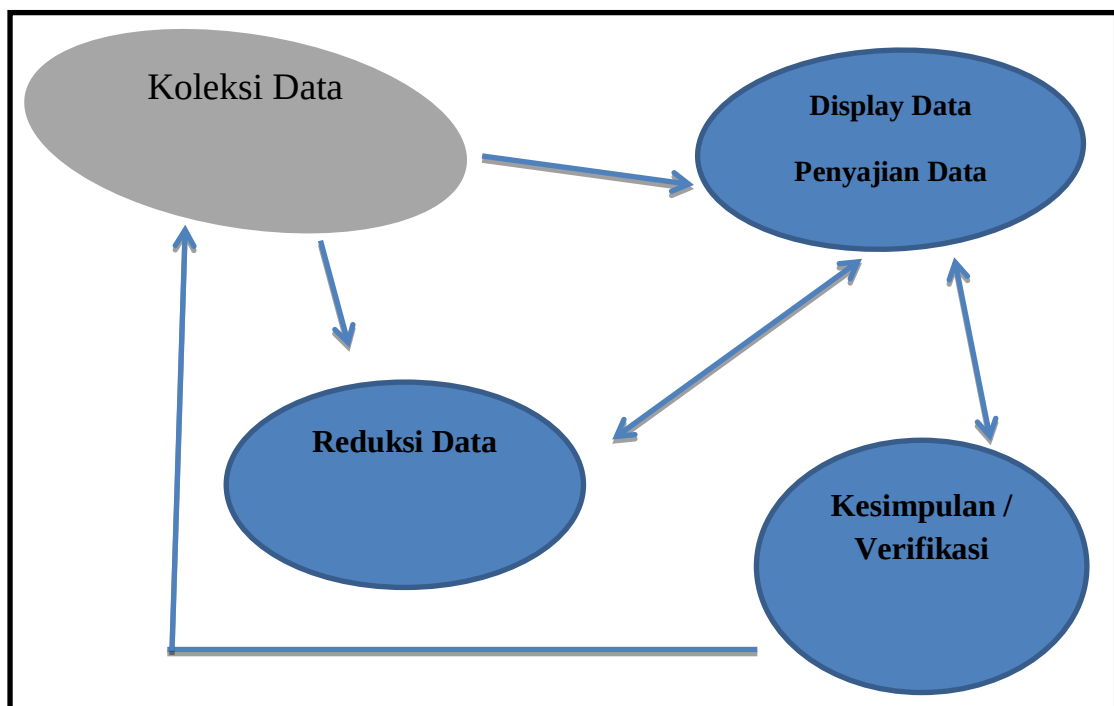
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu merupakan upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang ditelitinya dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. dalam hal ini analisis data menurut Patton dan Kasiram adalah sebuah proses mengatur urutan data,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.

mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data model ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.⁴⁴ Langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut :



Analisis data menurut Miles dan Huberman :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 288.

⁴⁴ Sugiyono, 337.

serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena di lapangan peneliti memperoleh data yang banyak.⁴⁵

2. Tahap penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk difahami.⁴⁶

3. Tahap penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melihat tahap-tahap penelitian perlu adanya keabsahan data dalam penelitian yang ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Yaitu dengan menggunakan beberapa tahap :

⁴⁵ Sugiyono, 338.

⁴⁶ Sugiyono, 341.

⁴⁷ Sugiyono, 345.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul untuk dijadikan bahan penelitian
- b. Menentukan fokus penelitian
- c. Kajian kepustakaan
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- g. Menentukan sampel penelitian (memilih informan)
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyusun rencana penelitian
- i. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Memilih latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Berperan sambil mengumpulkan data
- d. Pencatatan dan pengumpulan data

3. Tahap analisis data

- a. Analisis data
- b. Interpretasi / penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna

4. Tahap akhir penelitian / penulisan laporan
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan
 - c. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - d. Revisi dan perbaikan hasil penelitian
 - e. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi (munaqosah)
 - f. Munaqosah skripsi